

Penggunaan Media Bahan Alam Dari Tanah Liat Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk. Ar-Raudhoh Pamekasan

Received: 22 Mei 2023

Revised: 25 Mei 2023

Accepted: 28 Mei 2023

Maidatus Sholihah, Musayyadah, Siti Farida

Prodi PG Paud Universitas Islam Madura, Jl Raya Bettet Pamekasan,
Jawa Timur, Indonesia

E-mail: mydadoremy0210@gmail.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK. Ar-raudhoh Klampar Proppo Pamekasan. Untuk usia 4-5 tahun seharusnya sudah mampu melakukan gerakan manipulatif, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk menghasilkan suatu bentuk dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan halus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana penerapan penggunaan media bahan alam dari tanah liat untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media bahan alam dari tanah liat mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK. Ar-raudhoh Klampar Proppo Pamekasan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil anak melakukan kegiatan membentuk dari tanah liat menggunakan cetakan.

Kata kunci: media tanah liat, motorik halus, anak usia dini

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menurut *UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003* adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan spritual, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pembentukan karakter dan Pengembangan potensi perlu ditanamkan sejak dini karena masa ini anak dengan mudah mengoptimalkan segala aspek perkembangan yang ada dalam diri anak sehingga dibutuhkan wadah untuk memfasilitasi aspek perkembangan tersebut dengan cara pemberian pendidikan sejak anak usia dini.

Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu

upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang penting dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak melalui pemberian rangsangan oleh orang yang lebih dewasa untuk membentuk karakter yang baik sejak dini. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 6 tahun dimana pada masa ini anak secara efektif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Periode ini sangat penting bagi anak karena dapat menentukan tahap perkembangan dan pertumbuhan anak yang memiliki pola pikir berbeda dan unik.

Anak usia dini berada pada rentang usia 0 – 6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Yuliani Nurani,2011:6). Upaya yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak yaitu melalui program pembelajaran yang tepat. Pengembangan program pembelajaran tersebut meliputi penggunaan alat permainan edukatif ,metode, serta strategi pendidik yang dapat mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran.

Pendidik dituntut kreatif dalam memberikan materi yang diajarkan supaya anak tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Guru kreatif seharusnya tidak menghabiskan waktu hanya dengan menjelaskan materi didepan siswa saja. Namun, guru akan mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktifitas yang melibatkan siswa. Guru kreatif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran dan tidak akan merasa bosan (Mulyana AZ, 2010). Proses pembentukan karakter sejak dini dilakukan dengan cara efektif yang dapat menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Yaitu melalui penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan.

Ali Mudhlofir berpendapat bahwa media pembelajaran yaitu sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima mempunyai motivasi untuk belajar sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan, sedangkan bentuknya bisa bentuk cetak maupun non cetak.

Proses Pembelajaran pendidikan anak usia dini yang dapat menstimulasi perkembangan anak yaitu dengan adanya sebuah media baik media dari bahan alam maupun dari bahan bekas lainnya. Dengan adanya media, anak mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru serta memudahkan anak mengenali suatu bentuk, warna, ukuran dan hal lainnya yang dikenalkan oleh guru.

Media yang digunakan oleh seorang guru tidak harus mahal, dan sulit didapatkan. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar atau bahan alam untuk melakukan kegiatan – kegiatan dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2011:11) dalam Nauli,R (2018) mengemukakan bahwa “ bahan alam merupakan bahan yang diperoleh dari alam dan dapat digunakan dalam menghasilkan suatu produk atau suatu karya. Dan dapat digunakan sebagai media dalam belajar”. Media pembelajaran dari bahan alam sangat beragam, seperti tanah liat sebagai bahan dasar dari permainan.

Tanah liat adalah bahan alam yang telah dijadikan adonan yang lentur atau liat dan siap untuk digunakan dalam membentuk. Dari kelenturan dan kepadatan adonan tanah liat akan mempengaruhi hasil membentuk yaitu tidak mudah pecah atau retak pada proses membentuk saat hasil membentuk sudah kering, (Sumanto, 2005:145). Penggunaan media bahan alam dari tanah liat dapat membantu anak untuk melakukan kegiatan bentuk – membentuk dan membantu anak untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi yang dimiliki, serta membantu anak dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak.

Pengembangan motorik halus anak dapat dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat atau media kreatif. Banyak media kreatif yang dapat digunakan untuk bermain anak. Media kreatif tersebut seperti lego, puzzle, manik – manik, plastisin, playdough, ataupun tanah liat. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melakukan kegiatan yang dapat melatih otot - otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tangannya (Depdiknas, 2007:2).

Menurut Puskur, Baitbang Depdiknas, 2002 (dalam Sumantri, 2005:146) Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus tersebut berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan anak. Perkembangan ini juga mampu untuk menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari anak seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda – benda selain itu anak juga mampu

mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, mengendalikan emosi dalam beraktifitas motorik halus.

Berdasarkan hasil penelitian awal di TK. AR – RAUDHOH, masalah yang ditemukan yaitu kurangnya ke kreatifitasan guru dalam menggunakan media pembelajaran, kurangnya alat permainan edukatif yang mendukung terhadap perkembangan motorik halus anak, kemampuan motorik halus anak pada kelompok B masih kurang maksimal, kurangnya pemanfaatan media bahan alam yang digunakan oleh guru karena pada saat pemberian tugas guru hanya memilih majalah dan alat permainan edukatif yang dapat dibeli, pada kegiatan pembelajaran melipat, anak masih belum bisa mengikuti garis lipatan.

Kondisi seperti ini disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang menitik fokuskan terhadap perkembangan motorik halus anak, kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode calistung sehingga anak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu, alat permainan edukatif yang digunakan masih terbatas seperti menggunakan krayon, kertas origami, dan buku tulis, puzzle, sehingga berdampak pada koordinasi mata dan tangan yang masih kurang maksimal.

Permasalahan diatas menunjukkan bahwa media pembelajaran yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak perlu dilaksanakan karena hal tersebut dapat membantu anak lebih paham terhadap koordinasi mata dengan tangan. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak , guru senantiasa berupaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang menyenangkan agar anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Melihat permasalahan diatas, peneliti bertujuan untuk mengkaji permasalahan yang ada disekolah tersebut. Dimana peneliti menggunakan bahan alam berdasar tanah liat sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis dan lisan. Menurut John W. Creswell yang dikutip oleh Hamid Patilima, penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan

kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya.

Penelitian ini bertempat di dusun banyumas desa klampar kecamatan proppo kabupaten pamekasan tepatnya di RA. AR – RAUDHOH yang berdiri pada tahun 2004. Alasan diadakannya penelitian disekolah tersebut karena media bahan alam dari tanah liat mudah didapatkan serta kurangnya alat permainan yang berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun. Penelitian ini dilakukan agar dapat memecahkan masalah yang ada disekolah.

Prosedur Pengumpulan Data:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan – hadapan secara fisik.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Pengamatan berperan serta (*participant observation*) adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti memerankan peran sebagai informan dalam latar budaya objek yang sedang diteliti. Peneliti bukan hanya mengamati gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang diteliti, melainkan juga melakukan wawancara, mendengarkan, merasakan, dan dalam batas-batas tertentu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mereka yang ditelitinya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen tersebut dapat berupa bentuk teks tertulis, gambar maupun foto. Dokumentasi merupakan cara yang akurat dalam melakukan sebuah kegiatan karena dibuktikan dengan adanya tulisan, gambar, maupun foto.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penggunaan media bahan alam dari tanah liat di TK, Ar- raudhoh mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan cara melakukan kegiatan membentuk. Kegiatan ini juga mendapat respon yang positif baik dari tenaga pendidik maupun dari wali murid karena sebelum-sebelumnya dilembaga tersebut tidak pernah menggunakan tanah liat sebagai media pembelajaran terutama dalam meningkatkan motorik halus anak. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan rasa semangat belajar peserta didik karena guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor dirinya melalui kegiatan membentuk.

Penggunaan tanah liat sebagai media pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang mengandung beberapa pengetahuan didalamnya terutama dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Hal ini dapat diketahui dengan cara melihat kelenturan otot-otot anak dan koordinasi antara mata dan tangan ketika peserta didik bermain tanah liat menggunakan cetakan.

Perkembangan motorik halus anak di TK.Ar-raudhoh klampar proppo pamekasan dapat dikatakan baik karena dapat dilihat dari hasil yang dicapai dan juga rasa semangat belajar peserta didik ketika melakukan kegiatan membentuk menggunakan tanah liat. Untuk pertama kalinya, permainan membentuk menggunakan tanah liat kurang diterima oleh anak karena anak merasa jijik melakukannya. Akan tetapi peneliti memberikan motivasi kepada anak bahwa permainan ini tidak menjijikkan, setelah beberapa kali melakukan percobaan anak bahkan merasa senang melakukannya. Hal ini dapat meunjukkan bahwa penggunaan media bahan alam dari tanah liat tidak hanya mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak tetapi juga dapat menimbulkan rasa semangat anak dalam mengikuti pembelajaran sehingga penggunaan media pembelajaran bahan alam dari tanah liat dapat bermanfaat bagi peserta didik di TK.Ar-raudhoh klampar proppo pamekasan.

Upaya mengembangkan motorik halus anak menggunakan bahan alam dari tanah liat yaitu berawal dari peneliti memberikan tugas seperti menulis, menjiplak dan mewarnai. Kemudian hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut dapat diketahui sejauh mana perkembangan motorik halus peserta didik.

Hal pertama yang dilakukan yaitu kegiatan pembuka, dimana guru mempersiapkan murid untuk duduk terlebih dahulu, mengucapkan salam, fatihah, surat pendek, membaca Pancasila, bernyanyi dan mengenalkan tema apa yang akan dipelajari untuk hari ini.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, disini peneliti terlebih dahulu menjelaskan media pembelajaran yang akan dimainkan, melakukan tanya jawab bersama peserta didik benda apa saja yang terbuat dari tanah liat. Selain itu guru memberikan motivasi kepada bahwa bermain tanah liat bukan hal yang menjijikkan juga memberitahukan bahwa kegiatan membentuk menggunakan tanah liat ini juga bias dilakukan dirumah sesuai imajinasi dan ke kreatifitasan anak menggunakan tanah liat. Setelah itu, peneliti memberikan tanah liat dan cetakan untuk dimainkan. Terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan mengepal agar peserta didik mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk. Kemudian, memberikan kesempatan kepada anak untuk memainkannya. Mereka diberi kebebasan untuk memilih cetakan yang mereka sukai, sebagian lagi berkreasi dengan sendirinya tanpa menggunakan cetakan. kegiatan ini peserta didik diminta untuk menyebutkan benda apa yang mereka buat.

Kegiatan yang terakhir yaitu penutup, pada kegiatan ini guru bertanya kepada peserta didik benda apa saja yang mereka buat, kemudian menanyakan perasaan hari ini, menanyakan apakah kegiatan yang diberikan oleh guru Menyenangkan atau tidak. Kemudian memberitahukan kegiatan apa yang akan dilakukan hari selanjutnya, bernyanyi, dan mengucapkan salam.

3.2. Diskusi

Hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan bermain tanah liat mampu mengembangkan motorik halus anak yaitu dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh dari lembaga selama peneliti melakukan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini merupakan media pembelajaran yang menarik serta sangat berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak serta dapat menumbuhkan rasa semangat terhadap peserta didik. Penggunaan media bahan alam dari tanah liat sangat membantu perkembangan motorik halus anak sesuai dengan pendapat Sumantri (2005) mengemukakan bahwa permainan membentuk bertujuan untuk mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Permainan membentuk menggunakan tanah liat merupakan sebuah permainan yang unik, mudah di dapat,

serta dapat mempermudah anak dalam melakukan kegiatan membentuk karena tanah liat mempunyai sifat lentur. Dengan penggunaan media bahan alam dari tanah liat peserta didik mampu mengekspresikan dirinya melalui kegiatan membentuk.

Upaya dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu berawal dari guru mempersiapkan anak untuk melakukan kegiatan pembuka yaitu membaca doa, fatihah, surat-surat pendek dan beberapa ice breaking dan menanyakan bagaimana kabarnya hari ini

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, dimana guru memperkenalkan media pembelajaran untuk hari ini serta mengkomunikasikan bagaimana kegiatan itu dilakukan. Kemudian guru memberikan alat permainan yaitu tanah liat dan cetakan sebagai media pembelajaran hari ini, guru mengambil sebagian tanah untuk dijadikan kegiatan membentuk seperti mengempal, melintir, membuat bentuk bulat. Setelah itu peserta didik menirukan kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Kondisi awal Kegiatan membentuk menggunakan tanah liat ini terkesan tidak baik bagi peserta didik karena mereka merasa jijik ketika melakukannya akan tetapi dihari selanjutnya peserta didik sangat menikmati kegiatan membentuk ini. Kemampuan motorik halus anak dalam bermain tanah liat dikatakan ada peningkatan karena melihat dari hasil kegiatan membuat pot bunga menggunakan cetakan. Pada percobaan pertama peserta didik disuruh membuat bentuk bunga, pada percobaan pertama ini perkembangan motorik halus halus anak masih belum berkembang dengan baik ketika melihat kelenturan otot-otot halus anak dalam melakukan kegiatan membuat bentuk bunga dan bintang. Akan tetapi setelah dilakukan berulang perkembangan motorik halus anak semakin meningkat karena kelenturan otot-otot halus anak serta koordinasi antara mata dan tangan sesuai dengan yang diharapkan.

Perkembangan motorik halus anak yang meningkat ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Janet W. Lemer dalam Anggani Sudono (2000:53) menyatakan bahwaperkembangan motorik halus dapat dilakukan melalui keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dengan tangan.

Tindakan pertama membuat bentuk bunga dan bintang diketahui belum maksimal karena masih ada kendala sehingga perlu perbaikan pada kegiatan selanjutnya. Tindakan pertama ini, peserta didik masih membutuhkan bimbingan bagaimana cara membuat bentuk dengan benar, anak-anak juga masih menggunakan satu tangan ketika melakukan kegiatan tersebut dan juga merasa jijik ketika memegangnya. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 disebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun antara lain adalah anak mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit serta dapat melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Perbaikan pada percobaan selanjutnya yaitu guru memberikan penjelasan bahwa permainan membentuk menggunakan tanah liat ini bukan suatu hal yang menjijikkan, memberitahukan bahwa untuk menghasilkan suatu bentuk yang baik bukan dilakukan menggunakan satu tangan saja akan tetapi membutuhkan kedua tangan, tanah liat itu di kepal-kepal atau di remas-remas menggunakan jari jemari kedua tangan.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, pada kegiatan ini anak diberi pertanyaan terkait media yang digunakan, menanyakan bagaimana perasaan selama mengikuti pembelajaran, bernyanyi kemudian membaca doa sebelum pulang.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dijelaskan diatas, maka kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di TK. Ar-raudhoh Klampar Proppo Pamekasan semakin meningkat dengan adanya media pembelajaran menggunakan bahan alam dari tanah liat. Selain dilihat dari perkembangan motorik halusnya, permainan ini juga mampu meningkatkan rasa semangat anak dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media bahan alam dari tanah liat sangat membantu proses pembelajaran tanpa adanya tekanan maupun paksaan dari guru atau peneliti, peserta didik sangat menyukai suasana kegiatan bermain menggunakan tanah liat dengan menggunakan berbagai media yang berbeda. Sehingga peserta didik dapat menambah wawasan baru terhadap media yang digunakan serta kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penggunaan media bahan alam dari tanah liat dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran menggunakan bahan alam dari tanah liat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di TK. Ar-raudhoh Klampar Proppo Pamekasan. Hal ini dapat diketahui dari hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti ketika anak mengikuti kegiatan membentuk dari tanah liat menggunakan cetakan. Anak mampu melakukan gerakan yang rumit serta dapat melakukan gerakan manipulatif, mengontrol gerakan tangan yang melibatkan otot-otot halus.

Kegiatan membentuk menggunakan tanah liat bertujuan untuk memberi pengalaman dan pengetahuan baru bagi peserta didik. Karena dengan adanya media pembelajaran tersebut juga mampu meningkatkan rasa semangat peserta didik.

Upaya mengembangkan motorik halus menggunakan media bahan alam dari tanah liat di TK. Ar-raudhoh Klampar Proppo Pamekasan dilakukan dengan beberapa cara 1. Guru terlebih dahulu memperkenalkan media yang akan diterapkan 2. Guru melakukan gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot halus seperti mengepal dan memelintir 3. Guru mengarahkan anak cara melakukan permainan 4. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan membentuk tanah liat menggunakan cetakan.

5. Saran dan Ucapan Terimakasih

Melihat dari kesimpulan yang tertera diatas, peneliti memberikan saran antara lain sebagai berikut: Bagi kepala sekolah, Kepala sekolah diharapkan memberi arahan kepada pendidik agar proses pembelajaran bisa dilakukan secara maksimal, serta sekolah dapat menyiapkan media pembelajaran yang mendukung terhadap perkembangan motorik halus. Bagi Guru, Penggunaan media bahan alam dari tanah liat yang telah dilaksanakan di TK. Ar-raudhoh mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak juga mampu meningkatkan semangat belajar anak. Maka dari itu, guru perlu menggunakan media pembelajaran dari tanah liat ini guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Media pembelajaran menggunakan tanah liat juga mudah didapat dari lingkungan sekitar serta penggunaan cetakan yang terbilang murah. Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih selektif dalam mencari literatur tentang penggunaan media bahan alam dari tanah liat agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam. Terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada para pembaca yang sudi meluangkan waktunya untuk membaca artikel ini dan

kepada editor jurnal bunga rampai emas yang telah memberikan saran dalam memperbaiki artikel ini.

6. Daftar Rujukan

- Anggani Sudono. (2000). *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Allen, K. Eileen dan Marotz, Lynn R(2010). *Profil Perkembangan Anak (Valentino)*. Jakarta: Indeks.
- Arsyad,Azhar. 2013 *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak – Kanak*, (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Menengah.
- Decaprio, 2013 *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*, Jogjakarta.
- Effi Kumala Sari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*, Juenal Pesona PAUD, Vol. 1, No.2.
- Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, , 2018 *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*, Sumedang : UPI Sumedang Press.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Jahja Yudrik, 2015. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana.
- Latif, Mukhtar dkk, 2013 *Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta : Kencana.
- Mudhofir, Ali. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif (dariTeori ke Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers..
- Mulyana AZ, 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat* Surabaya: Grasindo.134
- Muri, Yusuf. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Prenamedia group.
- Nauli Ramadhan, ZS 2018. *Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Bahan Alam Terhadap Mengklasifikasi Benda Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun*
- Nurani, Yuliani. 2013 *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: PT Indeks.
- Nurani Yuliani dan Sujiono, 2019. *Konsep Dasar Pendidikan AUD* Jakarta : Idektif.
- Pattilima, Hamid. 2005. *Metode Pengembangan Kualitiatif* Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta

- Putri RizkiAartika. (2014). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Tekhnik Membutsir Menggunakan Tanah Liat Pada Kelompok B2 Taman Kanak – Kanak*.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta,
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumantri . MS 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Supriatna Milla Anggamala. (2014). *Penggunaan Tanah Liat Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Bentuk Dasar Tiga Dimensi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*, Yogyakarta: Kanisius, Cetakan ke 2.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. 2011 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Watini S. dkk, 2014. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B*, E-Jurnal PGPAUD.
- Wahyuni, Ana. 2019. *Melalui Metode Bermain Tanah Liat Dapat Meningkatkan Imajinasi Dan Kreativitas Anak Kelompok BITK Babussaadah Sabang*. Jurnal Ekonomi, Pendidikan, dan Sains. Vol. 3 no. 2.
- Yuliani, Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Zaman, Badru. 2007. *Media dan Sumber Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.